

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah seperangkat rencana program pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Nasution (2003: 8) mengemukakan bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan wadah yang digunakan untuk menentukan arah dari sebuah pendidikan. Jadi dapat dikatakan keberhasilan dari suatu program pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan perbaikan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perbaikan atau pengembangan kurikulum 2013 dilakukan agar dapat mengikuti perkembangan jaman. Adanya pengembangan kurikulum 2013 berdampak pada sistem penilaian yang digunakan. Sistem penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik.

Penilaian autentik yang diterapkan pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara holistik (menyeluruh). Hal ini sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 pasal 1 yang menjelaskan

bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan, dan evaluasi hasil belajar. Jadi, kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang bukan hanya menekankan hasilnya saja, namun juga menekankan prosesnya yang semuanya dilihat dari tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Kompetensi sikap dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan selanjutnya diringkas dan disusun dalam buku laporan hasil belajar peserta didik (Rapor). Buku laporan hasil belajar peserta didik ini selanjutnya dijadikan acuan sebagai penentu kenaikan dan kelulusan peserta didik, serta sebagai bentuk pelaporan kepada orang tua sehingga guru wajib mengimplementasikan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran dan penilaian.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan. Salah satu permasalahan yang muncul yaitu metode penilaian yang sangat kompleks dan menyita waktu sehingga membingungkan guru dan mengalihkan fokus dari memberi perhatian sepenuhnya pada peserta didik.

Permasalahan penilaian yang sangat kompleks pada Kurikulum 2013 saat ini menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, karena berkaitan dengan fenomena penyusunan laporan hasil belajar peserta didik. Penyusunan laporan hasil belajar peserta didik pada Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan penyusunan laporan hasil belajar peserta didik pada KTSP. Hal ini karena dalam penyusunan laporan hasil belajar peserta didik pada Kurikulum 2013 banyak sekali nilai-nilai yang harus dimasukkan sebagai pelengkap komponen laporan hasil belajar peserta didik serta adanya sistem aplikasi untuk mengolah laporan hasil belajar sehingga guru sebagai pelaksana kurikulum mengalami kendala dalam proses penyusunan atau pengolahan laporan hasil belajar peserta didik.

Penyajian antara laporan hasil belajar (rapor) KTSP dengan laporan hasil belajar (rapor) kurikulum 2013 juga berbeda. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyajikan laporan hasil belajar (rapor) dalam bentuk penilaian kuantitatif dan semuanya menekankan pada aspek pengetahuan, sedangkan untuk laporan hasil belajar (rapor) kurikulum 2013 penilaiannya tidak hanya dalam bentuk kuantitatifnya saja namun juga dalam bentuk deskriptif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Banteran yang ada di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas diketahui bahwa SD Negeri 3 Banteran merupakan SD percontohan atau piloting pelaksana Kurikulum 2013 yang ada di Kecamatan Wangon. SD Negeri 3 Banteran sudah menggunakan kurikulum 2013 di kelas I dan IV sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan menggunakan Kurikulum 2013 secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI sejak tahun pelajaran 2015/2016. Guru sebagai salah pelaksana kurikulum juga mengalami kendala dalam proses penyusunan atau pengolahan laporan hasil belajar (rapor) peserta didik karena penilaian yang harus dimasukkan sangat banyak.

SD Negeri 3 Banteran juga berkenan untuk diteliti mengenai proses penyusunan laporan hasil belajar peserta didiknya sedangkan di beberapa sekolah di Kabupaten Banyumas yang sudah didatangi kurang berkenan untuk diteliti mengenai laporan hasil belajar peserta didiknya. Alasannya adalah bahwa penyusunan laporan hasil belajar (rapor) peserta didik adalah sesuatu hal yang sifatnya intern sekolah. Maksudnya adalah terkadang guru mengolah nilai peserta didik sehingga nilai yang dimunculkan di dalam sistem aplikasi adalah nilai yang sudah diolah terlebih dahulu oleh guru kelas. Fenomena tersebut menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti mengenai pelaksanaan penyusunan laporan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai proses penyusunan laporan hasil belajar (rapor) pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan laporan hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banteran?
2. Apa saja kendala dan solusi proses penyusunan laporan hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banteran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses penyusunan laporan hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banteran.
2. Mengetahui kendala dan solusi proses penyusunan laporan hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banteran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada berbagai pihak tentang proses penyusunan laporan hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menggunakan sistem aplikasi HBBI yang digunakan di SD Negeri 3 Banteran.

b. Menjadi dasar pemikiran penelitian selanjutnya bagi peneliti sendiri atau peneliti yang lain.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis: menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses penyusunan laporan hasil belajar pada kurikulum 2013 menggunakan sistem aplikasi HBBI.

b. Bagi guru: sebagai referensi mengenai proses penyusunan laporan hasil belajar pada kurikulum 2013 di sekolah dasar.

c. Bagi sekolah: dapat merefleksikan hasil dari penyusunan laporan hasil belajar pada kurikulum 2013 menggunakan sistem aplikasi.

